

# **PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPA MATERI ENERGI DAN PERUBAHANNYA MELALUI METODE COOPERATIVE SCRIPT SISWA KELAS III SEMESTER I SDN 2 KEMIRI TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**Sunarto**

*SDN 2 Kemiri, Kec. Kunduran, Kab. Blora*

## **ABSTRAK**

*Tujuan dari penelitian ini antara lain: 1) untuk mengetahui pelaksanaan upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA, 2) untuk mengetahui metode Cooperative Script pada pelajaran IPA, 3) untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan metode Cooperative Script guna Peningkatan Hasil Belajar. Teknik penelitian menggunakan metode Cooperative Script diterapkan pada proses pembelajaran siklus 1 dan siklus 2. Siklus 1 pembelajaran menggunakan metode Cooperative Script ternyata masih belum memenuhi harapan peneliti, karena dibuktikan dari hasil penelitian masih ada siswa yang belum tuntas. Maka peneliti melakukan pembelajaran siklus 2 mulai dari rencana, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, dengan tujuan perbaikan siklus 1 menghasilkan penambahan perbaikan langkah-langkah oleh peneliti pada pembelajaran siklus 2. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil Belajar siswa Kelas III Semester I pada mata pelajaran IPA dapat ditingkatkan melalui penggunaan metode Cooperative Script. Pada pembelajaran awal rata-rata 12 siswa yang melakukan aktifitas yang relevan dengan pembelajaran. Siklus 1 siswa yang aktif naik menjadi 19 siswa dan pada siklus II siswa yang aktif bertambah menjadi 23 siswa. Dengan demikian tiap pembelajaran terjadi kenaikan sebanyak 7 siswa atau 30%. Rata-rata tingkat ketuntasan mengalami peningkatan dari Pra Siklus 52%, siklus I 83%, siklus II 100%. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa metode Cooperative Script dapat Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Materi Energi dan Perubahannya pada Kelas III semester I.*

**Kata Kunci:** *Motivasi dan Hasil Belajar, Energi dan Perubahannya, Cooperative Script*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti akan menggunakan *Metode Pembelajaran Cooperative Script*. *Metode Pembelajaran Cooperative Script* adalah pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil, setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda, menggunakan kegiatan belajar yang bervariasi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap topik/materi pelajaran yang diajarkan. Dengan adanya *Metode Pembelajaran Cooperative Script* ini maka diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran tema 3 Energi dan Perubahannya sub Tema Perubawahn Wujud Energi dan Perubahannya di kelas III semester I di SDN 2 Kemiri.

Sub Tema Perubahan Wujud Energi dan Perubahannya pada satuan pendidikan SD/MI meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) benda padat, (2) benda cair, (3) benda gas di SD merupakan suatu proses pengembangan kemampuan yang penting bagi setiap siswa. Siswa dapat belajar aktif karena adanya dorongan dan suasana yang kondusif bagi perkembangan dirinya secara optimal.

Keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh penguasaan materi pelajaran, tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Biasanya ditentukan dengan nilai berdasarkan pengalaman pelaksanaan pembelajaran selama ini. Penulis mengalami/menemui masalah-masalah yaitu banyak siswa dalam pelajaran berlangsung jarang sekali yang berani mengajukan pertanyaan, siswa pasif tidak memberikan tanggapan terhadap penjelasan yang disampaikan guru. Mereka tidak bertanya karena sudah mengerti atau tidak memahami pelajaran ini. Dalam proses pembelajaran interaksi antara guru dan siswa menjadi kurang kondusif. Jadi apa yang direncanakan guru dalam pembelajaran itu tidak berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru.

### **Indetifikasi Masalah**

#### **Pendidikan**

Pendidikan yang efektif adalah suatu pendidikan yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian, pendidik dituntut untuk dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran agar pembelajaran tersebut dapat berguna. Efektifitas pendidikan di Indonesia sangat rendah. Setelah praktisi pendidikan melakukan penelitian dan survey ke lapangan, salah satu penyebabnya adalah tidak adanya tujuan pendidikan yang jelas sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Hal ini menyebabkan peserta didik dan pendidik tidak tahu "goal" apa yang akan dihasilkan sehingga tidak mempunyai gambaran yang jelas dalam proses pendidikan. Bagaimana mungkin tujuan akan tercapai jika kita tidak tahu apa tujuan kita.

#### **Pembelajaran**

Proses pembelajaran merupakan bagaimana jalannya pembelajaran yang dilakukan oleh guru terutama di sekolah. Proses pembelajaran yang ada di sekolah tidak pula terlepas dari berbagai masalah-masalah. Masalah-masalah yang sering dijumpai terkait dengan proses pembelajaran yaitu: *Monoton pada pembelajaran langsung, Apersepsi* yang kurang diperhatikan dalam proses pembelajaran, proses pembelajaran di kelas belum didukung oleh media serta evaluasi yang kurang sesuai dengan keadaan siswa.

#### **Guru**

Kompetensi atau kemampuan guru yang kurang memadai menyebabkan kurangnya kinerja guru dalam proses pengajaran kelas. Permasalahan ekonomi kadang juga mengharuskan guru bekerja bukan karena panggilan hati nuraninya sehingga menyebabkan guru tidak mengajar secara profesional tetapi hanya karena kebutuhan ekonominya yang ingin dipenuhi, kurang bervariasinya metode kurangnya motivasi yang dimiliki oleh guru, kebanyakan guru hanya mengejar target materi yang menjadi rancangannya namun tidak memperhatikan pendalaman konsep yang diajarkannya bahkan penguasaan siswa akan materi itu kurang diperhatikan, kurang tersedianya alat peraga atau fasilitas yang dibutuhkan oleh guru, kurangnya kemampuan teknik penguasaan kelas oleh guru. Serta belum tersedianya sumber belajar yang memadai yang dibutuhkan oleh guru.

#### **Siswa**

Kurangnya motivasi menyebabkan siswa tidak percaya diri dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam serta mengkonsepkan dirinya tidak mampu dalam Ilmu Pengetahuan Alam sehingga memunculkan rasa takut dan menggagap Ilmu Pengetahuan Alam itu sulit sebelum mencoba untuk mempelajarinya secara utuh. Siswa kebanyakan sibuk sendiri tidak mengerjakan tugas, bermain, bercanda dengan teman dalam kelompok namun siswa pasif dalam mengerjakan kelompok, dan mengandalkan teman yang lebih pandai untuk mengerjakan tugas kelompok. Jadwal belajar Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah yang biasanya menempatkan Sun Tema Perubahan Wujud Energi dan Perubahannya bukan di awal pembelajaran membuat siswa kurang fokus dalam belajarnya.

## Kurikulum

Penggantian kurikulum juga mengganti cara pendidikan pengajar, dan pengajar harus diberi pelatihan terlebih dahulu yang juga menambah biaya pendidikan. Sehingga amat disayangkan jika terlalu sering mengganti kurikulum yang dianggap kurang efektif lalu langsung menggantinya dengan kurikulum yang dinilai lebih efektif. Selain itu, kurikulum yang diatur oleh pemerintah yang menjadi acuan para guru dalam mengajar tidak sesuai dengan keadaan guru dan peserta didik yang ada di berbagai daerah sehingga membuat guru dalam mengajar menjadi kaku.

Hal di atas didukung dengan data hasil belajar siswa di kelas III. Dari 23 siswa ditemukan 12 siswa (52%) mengalami ketuntasan belajar dari rata-rata ulangan harian yang telah mencapai KKM. Sedangkan 11 siswa (48%) mengalami ketidaktuntasan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan perolehan nilai dibawah KKM 75.

Peserta didik dirasa kurang mampu untuk memahami materi membutuhkan kreatifitas yang tidak monoton sehingga peserta didik masih kesulitan pada saat mengerjakan latihan soal dan antara materi dan evaluasi sering tidak signifikan sangat dibutuhkan inovasi *Metode Pembelajaran Cooperative Script* dalam proses belajar mengajar.

### **Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut diatas, penulis menganalisis bahwa penyebab rendahnya hasil belajar siswa dalam Sun Tema Perubahan Wujud Energi dan Perubahannya adalah: pembagian kelompok tidak didasarkan pada kemampuan kognitif, ras dan gender, guru lebih banyak mendominasi kegiatan pembelajaran atau *teacher centered*, siswa belum berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan kerja kelompok, tidak disampaikan langkah-langkah pembelajaran secara berkelompok, tidak adanya peran siswa sebagai tutor sebaya dalam mempelajari dan menguasai materi pembelajaran secara bersama-sama, dan belum menggunakan media pembelajaran. Hal tersebut berdampak pada hasil pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang rendah.

### **Alternatif dan Prioritas Pemecahan Masalah**

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti berupaya untuk meningkatkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "upaya meningkatkan hasil belajar tematik tema 3 materi perubahan wujud benda dengan *Metode Pembelajaran Cooperative Script* kelas III semester I SDN 2 Kemiri tahun pelajaran 2022/2023.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan analisis tersebut guru belum memberdayakan seluruh metode maupun model pembelajaran yang ada. Dengan demikian penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana efektifitas pelaksanaan metode *Metode Pembelajaran Cooperative Script* dalam meningkatkan hasil belajar tematik tema 3 materi Energi dan Perubahannya kelas III semester I?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka akan ditetapkan tujuan perbaikan sebagai berikut: Untuk mengetahui efektifitas hasil belajar dalam melaksanakan metode *Metode Pembelajaran Cooperative Script* pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi Energi dan Perubahannya kelas III semester I.

### **Manfaat Penelitian**

Manfaat pada penelitian tindakan kelas ini dibagi menjadi 4 (empat), diantaranya sebagai berikut:

#### Bagi Kepala Sekolah

- a. Dapat mengembangkan dan memperbaiki pola pembelajaran yang diajarkan oleh guru kepada peserta didik
- b. Dapat mengembangkan pengetahuan, wawasan dan ketrampilan
- c. Dapat memotivasi guru dan peserta didik untuk belajar mengembangkan pola pembelajaran yang lebih menarik

#### Bagi Guru

- a. Dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi
- b. Dapat membantu guru untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan di kelasnya.
- c. Membantu guru berkembang secara profesional, meningkatkan rasa percaya diri dan memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan.
- d. Dapat memperbarui sistem belajar siswa sehingga suasana belajar menjadi menyenangkan.

#### Bagi Sekolah.

- a. Menciptakan sistem pembelajaran ilmiah, mengerti dan lengkap.
- b. Ditemukannya salah satu model pembelajaran yang sesuai untuk pelaksanaan kegiatan belajar.
- c. Penelitian ini dilakukan sebagai momentum refleksi diri bagi sekolah tempat penelitian, baik sebelum ataupun sesudah adanya penelitian.

#### Bagi Perpustakaan

Bagi Perpustakaan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam penelitian yang akan dilakukan dilakukan oleh peneliti lain dan juga menambah kelengkapan karya ilmiah di perpustakaan.

## **KAJIAN TEORIDAN HIPOTESIS TINDAKAN**

### **Motivasi Belajar**

Pengertian belajar (Fontana, 1981: 147 dalam Bistari Bs.Y) adalah " proses perubahan tingkah laku individu yang relatif tetap sebagai hasil dari pengalaman". Sedangkan pembelajaran adalah upaya penataan lingkungan agar kegiatan belajar tumbuh dan berkembang secara optimal. Oleh karena itu, belajar sesungguhnya bersifat internal dari diri siswa. Sedangkan proses pembelajaran bersifat eksternal yaitu keadaan yang sengaja diciptakan agar proses belajar menjadi terarah dan sistematis, karena didalam proses pembelajaran ada peran guru, bahan ajar, dan lingkungan yang kondusif yang sengaja dibentuk.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu yang dihasilkan dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidup yang mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan, yang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan, pengetahuan, pemahaman, tingkah laku, keterampilan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada diri individu yang sedang belajar.

### **Hasil Belajar**

Gagne dan Briggs (1979) berpendapat Pembelajaran adalah suatu rangkaian kejadian yang mempengaruhi pembelajar sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses komunikasi antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa sehingga terjadi perubahan sikap dan pola pikir

yang diharapkan menjadi kebiasaan siswa. Guru berperan sebagai komunikator, siswa sebagai komunikasikan, dan bahan ajar yang dikomunikasikan berisi pesan ilmu pengetahuan.

Menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Oleh karena itu ada lima jenis interaksi yang dapat berlangsung dalam proses belajar dan pembelajaran, yaitu: 1) interaksi antara pendidik dengan peserta didik; 2) interaksi antara sesama peserta didik atau antar sejawat; 3) interaksi peserta didik dengan nara sumber; 4) interaksi peserta didik bersama pendidik dengan sumber belajar yang sengaja dikembangkan; dan 5) interaksi peserta didik bersama pendidik dengan lingkungan sosial dan alam (Hamzah Uno, 2012:93). Pembelajaran merupakan proses komunikasi antara guru dan siswa. komunikasi pada proses pembelajaran adalah siswa, sedangkan komunikatornya adalah guru dan siswa. Jika siswa menjadi komunikator terhadap siswa lainnya dan guru sebagai fasilitator, akan terjadi proses interaksi dengan kadar pembelajaran yang tinggi. Seorang guru harus menyadari bahwa proses komunikasi tidak akan berjalan dengan lancar, bahkan proses komunikasi dapat menimbulkan kebingungan, salah pengertian bahkan salah konsep. Kesalahan komunikasi bagi seorang guru akan dirasakan oleh siswanya sebagai penghambat pembelajaran (Hamdani, 2011: 72). Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu sama lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi peserta didik dengan guru, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran (Rusman, 2012: 93).

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa pembelajaran merupakan seperangkat usaha yang dilakukan secara sadar oleh guru untuk membantu siswa atau peserta didik agar memperoleh kemudahan dalam belajar sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Usaha tersebut adalah adanya proses interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan sumber belajar yang harus direncanakan, dilaksanakan, dinilai dan diawasi agar terlaksana dengan baik.

### **Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan metode pembelajaran di bawah kondisi yang berbeda menurut Reigaluth dan Merrill (dalam Uno, 2009: 16). Selanjutnya menurut Suprijono (2009: 5), hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Selain beberapa pendapat diatas hasil belajar juga dikemukakan oleh (Anitah, 2009: 2.19), bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara menyeluruh bukan hanya pada satu aspek saja tetapi terpadu secara utuh. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan secara seksama supaya perilaku tersebut dapat dicapai sepenuhnya dan menyeluruh oleh siswa. Perwujudan hasil belajar selalu berkaitan dengan kegiatan evaluasi pembelajaran sehingga diperlukan adanya teknik dan prosedur evaluasi belajar yang dapat menilai secara efektif proses dan hasil belajar.

### **Pembelajaran IPA di SD**

Belajar Ilmu Pengetahuan Alam akan berhasil bila proses belajarnya baik, yaitu melibatkan intelektual peserta didik secara optimal. Kegagalan atau keberhasilan belajar sangatlah tergantung kepada peserta didik. Misalnya saja, bagaimana kemampuan dan kesiapan peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar IPA, bagaimana sikap dan minat peserta didik terhadap IPA. Selain peserta didik, faktor lain yaitu seorang pengajar.

Kemampuan pengajar dalam menyampaikan Ilmu Pengetahuan Alam dan sekaligus menguasai materi yang diajarkan sangat mempengaruhi terjadinya proses belajar. Penguasaan materi Ilmu Pengetahuan Alam dan cara penyampainnya merupakan syarat yang tidak dapat ditawar lagi bagi seorang pengajar IPA. Sarana dan prasarana serta penilaian juga akan mempengaruhi berhasil tidaknya pembelajaran IPA (Aisyah, 2007:9.23).

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam merupakan suatu proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan Ilmu Pengetahuan Alam yang dipelajari. Sun Tema Perubahan Wujud Energi dan Perubahannya merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan dan dikembangkan di Sekolah Dasar yang bertujuan untuk membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif dan disiplin siswa sebagai bekal belajar lebih lanjut yang ditunjukkan dengan cakupan bidang kajian Ilmu Pengetahuan Alam yang meliputi bilangan, perubahan wujud benda dan pengukuran.

### **Cooperative Script**

Metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari Langkah-langkah:

- a) Guru membagi siswa untuk berpasangan
- b) Guru membagikan wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan
- c) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar
  - ✓ Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara pendengar:
  - ✓ Menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap
- d) Membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya
- e) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Serta lakukan seperti diatas.
- f) Kesimpulan Siswa bersama-sama dengan Guru
- g) Penutup

Pembelajaran *Cooperative Script* merupakan salah satu bentuk atau model metode pembelajaran kooperatif. Dalam perkembangan pembelajaran *Cooperative Script* telah mengalami banyak adaptasi sehingga melahirkan beberapa pengertian dan bentuk yang sedikit berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, namun pada intinya sama. Beberapa pengertian pembelajaran *Cooperative Script* diantaranya adalah skenario pembelajaran kooperatif (Danserau dalam Hadi, 2007). Pembelajaran *Cooperative Script* adalah pembelajaran yang mengatur interaksi siswa seperti ilustrasi kehidupan sosial siswa dengan lingkungannya sebagai individu, dalam keluarga, kelompok masyarakat, dan masyarakat yang lebih luas (Schank dan Abelson dalam Hadi, 2007). Ahli lain mengatakan bahwa model belajar *Cooperative Script* adalah model belajar dimana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Jadi model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan penyampaian materi ajar yang diawali dengan pemberian wacana atau ringkasan materi ajar kepada siswa yang kemudian diberikan kesempatan kepada siswa untuk membacanya sejenak dan memberikan/memasukkan ide-ide atau gagasan-gagasan baru kedalam materi ajar yang diberikan guru, lalu siswa diarahkan untuk menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dalam materi yang ada secara bergantian sesama pasangan masing-masing (Alit, 2002:203).

## **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir di atas maka diperoleh hipotesis tindakan dari penelitian tindakan kelas ini adalah dengan menggunakan *Metode Pembelajaran Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam di kelas III SD Negeri 2 Kemiri.

## **METODE PENELITIAN**

### **Setting Penelitian**

#### **Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kelas III semester I SDN 2 Kemiri tahun pelajaran 2022/2023. Alasan pemilihan tempat penelitian di SDN 2 Kemiri karena peneliti mengajar di SDN tersebut.

#### **Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 14 September 2022 dan Siklus II dilaksanakan pada tanggal 21 September 2022.

#### **Pihak Yang Membantu Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti dibantu oleh teman peneliti, dari SDN 2 Kemiri.

#### **Subjek Penelitian**

Subyek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas III SDN 2 Kemiri Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 23 siswa, terdiri dari 13 siswa putra dan 9 siswa putri.

#### **Sumber Data**

##### Sumber Data Primer

Dalam penelitian yang merupakan sumber data primer adalah:

- 1) Hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi Energi dan Perubahannya.
- 2) Hasil belajar siswa pada pembelajaran pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi Energi dan Perubahannya, setelah guru menyajikan materi menggunakan metode *cooperative script* yang meliputi hasil ulangan harian, hasil pelaksanaan tugas, dan nilai porto folio.

##### Sumber Data Skunder

Dalam penelitian ini yang merupakan sumber data sekunder adalah hasil pengamatan dari tim kolaborasi (teman sejawat), pada saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi Energi dan Perubahannya dengan metode *cooperative script* pada siklus 1 dan siklus 2.

#### **Teknik dan Alat Pengumpul Data**

##### **Teknik Pengumpulan Data**

Sudjana (2011: 35) menyatakan bahwa tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan, tulisan, atau dalam bentuk perbuatan. Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif. Tes kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.

Observasi/pengamatan adalah suatu cara untuk menilai perilaku. Untuk menilai perilaku diperlukan lembar pengamatan yang berisi penjabaran perilaku siswa dan guru (Djamarah 2010: 258). Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati perilaku pembelajaran guru, perilaku belajar siswa, iklim pembelajaran, media pembelajaran, dan materi pembelajaran.

Dokumentasi dalam hal ini berbentuk visual menjadi perangkat utama untuk merekam peristiwa-peristiwa penting di ruang kelas atau menggambarkan episode pengajaran tertentu (Hopkins, 2011: 200). Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk merekam kegiatan guru dan siswa.

### **Alat Pengumpulan Data**

Alat pengumpulan data meliputi:

#### Lembar Tes

Lembar tes digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan siswa hasil belajar siswa menyelesaikan soal Ilmu Pengetahuan Alam pada kompetensi "Energi dan Perubahannya"

#### Non tes

Lembar non tes meliputi lembar observasi dan dokumentasi yang digunakan untuk melihat situasi dan kondisi lainnya yang terkait dengan data-data tertulis tentang karakteristik fisik sekolah SDN 2 Kemiri serta Kegiatan perbaikan pembelajaran.

### **Validasi Data**

Validasi data meliputi validasi hasil belajar dan validasi proses pembelajaran.

#### Validasi Hasil Belajar

Validasi hasil belajar dikenakan pada instrumen penelitian yang berupa tes. Validasi ini meliputi validasi teoritis dan validasi empiris. Validasi teoritis dan validasi empiris. Validasi teoritis artinya mengadakan analisis instrumen yang terdiri atas fase validity (tampilan tes) content validity (validitas isi) dan construct validity (validitas konstruksi).

Validasi empiris artinya analisis terhadap butir-butir tes, yang dimulai dari pembuatan kisi-kisi soal penulisan butir-butir soal, kunci jawaban dan kriteria pemberian skor.

#### Validasi Proses Pembelajaran

Validasi proses pembelajaran dilakukan dengan teknik triangulasi yang meliputi: triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan observasi terhadap subyek penelitian yaitu siswa kelas III SDN 2 Kemiri dan kolaborasi dengan guru kelas. Triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi selain metode observasi. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung yang diperlukan dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

### **Analisis Data**

Data kuantitatif berupa nilai hasil belajar siswa. Untuk analisis tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung pada tiap siklusnya, dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap siklus. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan Pendekatan Penilaian Acuan Patokan (PAP) disebut juga penilaian dengan norma absolut atau kriteria. Pendekatan PAP berarti membandingkan skor-skor hasil tes peserta didik dengan kriteria atau patokan secara absolut/mutlak yang telah ditetapkan oleh guru. Jadi nilai peserta didik tidak dibandingkan dengan kelompoknya tetapi nilai-nilai itu akan dikonversi menjadi nilai-nilai berdasarkan skor teoritisnya.



### **Indikator Kinerja**

Nilai ketuntasan adalah nilai yang menggambarkan proporsi dan kualifikasi penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah dikontrakan dalam pembelajaran. Untuk menentukan batas minimal nilai ketuntasan peserta tes dapat menggunakan pedoman yang ada. Depdiknas RI atau beberapa sekolah biasanya telah menentukan batas minimal siswa dikatakan tuntas menguasai kompetensi yang dikontrakan (Poerwanti 2008: 6-16). Untuk menentukan batas minimal nilai ketuntasan siswa digunakan KKM Sun Tema Perubahan Wujud Energi dan Perubahannya di SD Negeri 2 Kemiri.

### **Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Adapun tindakan yang diteliti adalah (1) aktivitas belajar siswa, (2) hasil belajar siswa. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan tahapan pra PTK yang meliputi:

1. Identifikasi Masalah
2. Analisis masalah
3. Rumusan masalah
4. Rumusan hipotesis masalah

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran**

Penelitian ini dilaksanakan dengan diawali pembelajaran Pra Siklus, siklus I dan Siklus II, dan masing-masing siklus dibagi menjadi 4 tahapan yaitu Tahap Perencanaan, Tahap Pelaksanaan, Tahap Pengamatan dan Tahap Evaluasi (seperti yang sudah diuraikan pada Bab III).

#### **Pra Siklus**

Berdasarkan data pada tabel tersebut diatas, diketahui bahwa siswa kelas III yang memiliki nilai KKM 75 sebanyak 12 siswa, (52%) dengan demikian jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar minimal untuk kompetensi dasar Energi dan Perubahannya sebanyak 11 siswa (48%)

#### **Pembahasan Tiap Siklus dan Antar Siklus**

Pembahasan Pra Siklus

Hasil Belajar

Pada awalnya siswa kelas III nilai rata-rata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sangat rendah khususnya dalam Energi dan Perubahannya, yang jelas salah satunya disebabkan karenanya kompetensi yang harus di kuasainya dan perlu daya ingat yang setia sehingga mampu menghafal dalam jangka waktu lama. Sebelum dilakukan tindakan guru memberi tes. Berdasarkan ketuntasan belajar siswa dari sejumlah 23 siswa terdapat 12 siswa atau 52% yang baru mencapai ketuntasan sedangkan 11 siswa atau 48% belum mencapai kriteria ketuntasan minimal untuk Kompetensi Dasar Energi dan Perubahannya yang telah ditentukan KKM yaitu 75 sedangkan hasil nilai pra siklus terdapat nilai tertinggi 90 terendah 60 dengan rata-rata kelas sebesar 75.

Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran pada pra siklus menunjukkan bahwa siswa masih pasif, karena tidak diberi respon yang menantang. Siswa masih bekerja secara individual, tidak tampak kreatifitas siswa maupun gagasan yang muncul siswa terlihat jenuh dan bosan tanpa gairah karena pembelajaran selalu monoton.

### Pembahasan Siklus I

Hasil tindakan pembelajaran pada siklus I berupa hasil tes dan non tes. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penelitian terhadap pelaksanaan siklus I diperoleh keterangan sebagai berikut:

#### Hasil Belajar

Dari hasil tes siklus I, menunjukkan bahwa hasil yang mencapai nilai A (Sangat Baik) adalah 2 siswa, atau 9% sedangkan yang mendapat nilai B (baik) 10 siswa, atau 43%. Sedangkan yang mendapat nilai C (Cukup) sebanyak 11 siswa, atau 48% sedangkan yang mendapat nilai D (Kurang) sebanyak 0 siswa, atau 0% sedangkan yang mendapat nilai E (Sangat kurang) sebanyak 0% atau 0 siswa.

Berdasarkan Ketuntasan Belajar Siswa dari sejumlah 23 siswa terdapat 12 siswa (52%) yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan 11 siswa (48%) belum mencapai ketuntasan belajar. Adapun dari hasil nilai siklus I dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai tertinggi adalah 90 terendah 60 dengan nilai rata-rata 75.

#### Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran pada siklus I sudah menunjukkan adanya perubahan, meskipun belum semua siswa terlihat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan kegiatan yang bersifat kelompok ada anggapan bahwa prestasi maupun nilai yang didapat secara kelompok. Dari hasil pengamatan yang telah terjadi kreatifitas dan keaktifan siswa secara mental maupun motorik, karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan permainan serta perlu kecermatan dan ketepatan. Ada interaksi antar siswa secara individu maupun kelompok serta antar kelompok, masing-masing siswa ada peningkatan latihan bertanya dan menjawab antar kelompok, sehingga berlatih ketrampilan tanya jawab. terjalin kerja sama antar dan antar kelompok, ada persaingan positif antar kelompok mereka saling berkompetensi untuk memperoleh penghargaan dan penunjukan untuk jati diri pada siswa.

Hasil antara kondisi awal dengan siklus I menyebabkan adanya perubahan walau pun belum bisa optimal, hal ini di tandai dengan peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar.

Dari hasil tes akhir siklus I ternyata lebih baik dibandingkan dengan tingkat ketuntasan belajar siswa pada kondisi awal atau sebelum dilakukan tindakan. Perbandingan tersebut dapat disajikan pada tabel.

Dari hasil refleksi siklus I dapat disimpulkan bahwa melalui metode *cooperative script* siswa mengalami peningkatan baik dalam mencapai ketuntasan belajar yaitu dari 11 siswa belum tuntas pada prasiklus menjadi 4 pada siklus I, sedangkan nilai rata-rata kelas ada kenaikan 84. Pada siklus I ini belum semua siswa mencapai ketuntasan, karena ada sebagian siswa berpandangan bahwa kegiatan yang bersifat kelompok, penilaiannya juga kelompok.

### Pembahasan Siklus II

Hasil tindakan pembelajaran pada siklus II berupa hasil tes dan non tes, berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti terhadap pelaksanaan siklus II diperoleh keterangan sebagai berikut:

#### Hasil Belajar

Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa yang mendapatkan nilai sangat baik (A) adalah 19 siswa, atau 83%. Sedangkan yang mendapat nilai baik (B) adalah 4 siswa 17%, dan yang mendapat nilai cukup (C) 0 siswa, 0% sedangkan yang mendapat nilai D adalah 0% atau 0 siswa dan yang mendapat nilai E tidak ada atau 0%, sedangkan nilai rata-ratanya 92.

## Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran pada siklus II sudah menunjukkan semua siswa terlihat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan sekalipun kegiatan bersifat kelompok namun ada tugas individual yang harus dipertanggungjawabkan, karena ada kompetisi kelompok maupun kompetisi individu. Dari hasil pengamatan telah terjadi kreatifitas dan keaktifan siswa secara mental maupun motorik, karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan permainan perlu kecermatan dan ketepatan. Ada interaksi antar siswa secara individu maupun kelompok, serta antar kelompok, masing-masing siswa ada peningkatan latihan bertanya jawab dan bisa mengkaitkan dengan mata pelajaran lain maupun pengetahuan umum, sehingga disamping berlatih ketrampilan bertanya jawab siswa berlatih berargumentasi ada persaingan positif antar kelompok untuk penghargaan dan menunjukkan jati diri pada siswa.

### Perbandingan ketuntasan nilai rata-rata pra siklus siklus I dan siklus II

No	Uraian	Jumlah Siswa		
		Tuntas	Belum Tuntas	Rata-rata
1.	Pra Siklus	12	11	75
2.	Siklus I	19	4	84
3.	Siklus II	23	0	92

## PENUTUP

### Simpulan

Penggunaan metode *cooperative script* dalam upaya meningkatkan hasil belajar tematik tema 3 materi Energi dan Perubahannya sangat dibutuhkan agar siswa aktif mengikuti pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan data penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan metode *cooperative script* dapat meningkatkan hasil belajar Sun Tema Perubahan Wujud Energi dan Perubahannya khususnya kompetensi dasar menghitung Energi dan Perubahannya, siswa kelas III SDN 2 Kemiri efektif.
2. Teknik penggunaan metode *cooperative script* yang diterapkan juga dapat meningkatkan proses pembelajaran, hal ini terbukti dengan semakin meningkatnya aktifitas belajar siswa dan juga hasil belajar siswa yang ditunjukkan oleh hasil evaluasi siswa yaitu pada siklus I ketuntasan belajar siswa meningkat dari 9 siswa atau 82% meningkat menjadi 23 siswa atau 100%. Meningkatkan motivasi belajar siswa dan membangkitkan minat proses pembelajaran yang ditumbuhkan dari siswa yang inovatif.
3. Efektifitas metode *cooperative script* kelas III semester I dalam meningkatkan hasil belajar telah berhasil. Dari target yang diinginkan yaitu  $\geq 85\%$  dari 23 siswa, yang memperoleh nilai  $\geq 85$  sebanyak 23 siswa atau 100%. Karena keefektifitasan sudah terbukti dan disajikan oleh peneliti secara langsung dalam tahapan 2 siklus.

### Implikasi

#### Implikasi Teoritis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *cooperative script* dapat meningkatkan hasil Sun Tema Perubahan Wujud Energi dan Perubahannya pada siswa kelas III SDN 2 Kemiri Kecamatan Kunduran, Kabupaten Blora tahun ajaran 2022/2023. Hal ini menunjukkan bahwa secara teoritis hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan untuk menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada materi yang sesuai dari hasil penelitian, maka penggunaan metode *cooperative*

*script* dapat dioptimalkan untuk meningkatkan hasil belajar Sun Tema Perubahan Wujud Energi dan Perubahanannya.

#### Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi para guru dan calon guru dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar Sun Tema Perubahan Wujud Energi dan Perubahanannya pada siswa dan kualitas pembelajaran dengan memperhatikan faktor yang mempengaruhi pembelajaran, yaitu penggunaan metode pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan.

#### Saran

##### Bagi Guru

Bagi guru sebaiknya dalam menyampaikan materi pembelajaran tidak monoton sehingga siswa tidak bosan dan jenuh. Sebaiknya dalam proses belajar mengajar guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa tidak cepat monoton dalam mengikuti pembelajaran. Guru sebaiknya juga memberikan motivasi pada siswa sehingga siswa merasa diperhatikan oleh guru dan hubungan antara guru dan siswa dapat terjalin dengan baik.

##### Bagi Kepala Sekolah

Bagi Kepala sekolah diharapkan dapat memotivasi para guru dan peserta didik untuk belajar mengembangkan pola pembelajaran yang lebih menarik, serta meningkatkan tanggung jawab guru terhadap tugasnya secara profesional.

##### Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah diharapkan untuk menciptakan lingkungan belajar dan sarana pembelajaran yang lebih lengkap, sehingga dapat membantu kelancaran proses belajar mengajar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh, Solichan, 2002. *Ilmu Pengetahuan Alam (Bahan Ajar Pelatihan Guru Kelas SD)*. Surabaya: Departemen Pendidikan Nasional.
- Aqib, Zainal. 2010. *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsini. 1993, *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1994. *Garis-garis Besar Pengajaran (GBPP) Ilmu Pengetahuan Alam SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Aziz. 2009. *Problematika Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam SD*. <http://azisgr.blogspot.com/2009/05/problematika-pembelajaran-IPA-sd.html>.
- Choto. 2010. *Hakikat IPA*. <http://aanchoto.com/2010/09/hakikat-IPA/>.
- Depdikbud. 1996. *Pedoman Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu SD/TK.
- Depdiknas. 2007. *Standar Isi*
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Febrianto, Dian Eko. 2012. *Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (COOPERATIVE SCRIPT)*. <http://dianeko18.blogspot.com/2012/05/model-pembelajaran-student-teams.html>.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

- Hopkins, David. 2011. *Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Karso, dkk. 2009. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam I*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kosasih Djahiri. 1978/1979.101. SBM (*Strategi Belajar Mengajar*). Gagne: (Mengelompokkan Hasil Belajar dalam 5 Kategori)
- Muhsetyo, Gatot. Dkk. 2011. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rahajeng. 2011. *Kesulitan Belajar Ilmu Pengetahuan Alam di SD*.  
<http://fkip.widyamandala.ac.id/berita/brita-fkip/kesulitan-belajar-IPA.html>.
- Roestiyah, N.K. 2001-SBM (*Strategi Belajar Mengajar*). Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Siddiq, Munawaroh, dan Sungkono. 2008. *Pengembangan Bahan Pembelajaran SD*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Slavin, Robert E. 2010. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- ..... . 1995. *Keunggulan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif Tipe COOPERATIVE SCRIPT*. Online di <http://yankcute.blogspot.com/2010/02/keunggulan-dan-kekurangan-pembelajaran.html>
- Subadi, Tjipto. 2010. *Lesson Study Berbasis PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Suatu Model Pembinaan Menuju Guru Profesional*. Surakarta: Badan Penerbit FKIP-UMS.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

